

PENERAPAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN PENULISAN TEKS ULASAN DI KELAS VIII WUSTHA SUBULUSSALAM SURABAYA TAHUN 2020/2021

Novrita Faizah Prasetyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
novrita.17020074027@mhs.unesa.ac.id

Dr. Suhartono. M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menerapkan media film dalam pembelajaran bahasa Indonesia bab teks ulasan. Selaras dengan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diulas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan media film dalam pembelajaran di kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya? dan (2) bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya dalam pembelajaran penulisan teks ulasan setelah menggunakan media film? Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 12 siswi dan 11 siswa. Terdapat sepasang KD yang diterapkan, yaitu 3.12 dan 4.12 tentang materi teks ulasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan tes. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ialah teknik analisis deskriptif. Tolok ukur pada penelitian ini menggunakan struktur dan bahasa yang berlaku dalam teks ulasan. Hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini (1) media film diterapkan sesuai dengan kategori usia dan bab yang dipelajari siswa kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya (2) pertemuan pertama ada 7 orang yang bisa menjawab, pada pertemuan kedua ada 16 orang yang mampu menyelesaikan tugas teks ulasan dengan benar, dan pada pertemuan ketiga ada 20 orang siswa yang mampu membuat teks ulasan dengan benar.

Kata Kunci: Media, film, siswa, teks ulasan.

Abstract

This study applies film media in learning Indonesian in the review text chapter. In line with the background of the problem, the formulation of the problem reviewed in this study is (1) how is the application of film media in learning in class VIII Wustha Subulussalam Surabaya? and (2) how is the level of ability of class VIII Wustha Subulussalam Surabaya students in writing review texts after using film media? This study used the subject of class VIII Wustha Subulussalam Surabaya students for the 2020/2021 academic year, totaling 23 people, consisting of 12 students and 11 students. There are a pair of basic competencies applied, namely 3.12 and 4.12 regarding review text material. This type of research is descriptive research. Methods of data collection using observation, interviews, and tests. The technique used to analyze the data is descriptive analysis technique. The benchmarks in this study use the structure and language that apply in the review text. The results of the analysis of the data obtained in this study (1) film media was applied according to the age category and the chapter studied by class VIII Wustha Subulussalam Surabaya students (2) the first meeting there were 7 people who could answer, at the second meeting there were 16 people who were able to complete the task. the review text correctly, and at the third meeting there were 20 students who were able to make the review text correctly.

Keywords: Media, film, students, review text.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran terdapat beberapa jenis, hal itu disesuaikan dengan kebutuhan tiap pelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya penggunaan media pembelajaran untuk menghindari rasa bosan para siswa saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak bermunculan

variasi media pembelajaran yang bisa diterapkan di dalam kelas.

Munadi (2012: 7) menafsirkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk memaparkan isi pembelajaran dengan adanya perencanaan, pada proses kegiatan ini membuat suasana menjadi efektif dan kondusif. Pada era saat ini, perlu adanya media pembelajaran di dalam kelas untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan informasi

bahan ajar bagi siswa. Film dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Melalui media film, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Di dalam UU nomor 33 tahun 2009 yang membahas tentang perfilman, film dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Film cocok masuk di dunia pendidikan. Film memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran. Hal yang menjadi daya tarik untuk menerapkan media film karena dapat merangsang motivasi siswa, memikat perhatiannya supaya fokus menyimak film tersebut. Cerita yang disajikan biasanya dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Siswa akan lebih mudah untuk menangkap pesan yang ada dalam film.

Penggunaan media film selain diatur dalam undang-undang, berkaitan juga dengan kompetensi dasar kelas VIII tentang materi teks ulasan, yaitu (1) KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan (2) KD 4.12 menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lainnya. Mengacu pada KD tersebut, siswa diharuskan bisa menyampaikan isi dari media film yang ditampilkan. Setelah menuliskan ulasan film, siswa menyajikan tanggapan terhadap karya tersebut secara lisan.

Teks ulasan ialah teks yang mengandung hasil ulasan dari suatu karya. Pada KD tersebut karya dapat berupa film, cerpen, puisi, novel, dan lain-lain. Isi dari teks ulasan merupakan penilaian, resensi untuk mengupas suatu karya. Hal itu bertujuan memberi informasi kepada pembaca tentang kualitas dan karakteristik sebelum menikmati karya tersebut. Isi yang disampaikan tetap dalam kaidah bahasa dan etika sopan santun sebagai bentuk menghargai pengarang.

Penelitian ini bersubjek siswa Wustha yang setara dengan siswa SMP. Siswa Wustha lebih banyak belajar secara konvensional sehingga perlu adanya pembaruan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagian besar orang sebelum menikmati suatu karya pasti akan melihat ulasan dari orang yang sudah membaca maupun melihat karya tersebut. Menurut Kridalaksana (2008:32) film adalah media bersifat audio visual yang mampu memiliki banyak penikmat. Kemudian hal itu dijadikan pedoman atau tolok ukur calon penikmat karya. Karena masing-masing karya memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang beragam. Sejalan dengan penyampaian Sadiman dkk (2014: 17) media pembelajaran berfungsi sebagai 1) memperjelas cara penyajian informasi agar tidak selalu divisualisasikan 2) memberikan solusi atas permasalahan ruang, waktu dan indra, misalnya media yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas bisa diganti dengan gambar atau *power point*, 3)

meningkatkan motivasi belajar, membiarkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, serta mengatasi sikap pasif siswa 4) memberikan stimulasi yang sama, sehingga bisa membantu menyamakan persepsi dan pengalaman siswa terhadap isi materi pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Kemp dan Dayton (dalam Azhar Arsyad, 2002: 21), media pembelajaran bermanfaat untuk 1) pengajaran memiliki standar tersendiri, 2) pembelajaran lebih menarik, 3) Melalui pemanfaatan aktivitas siswa, umpan balik dan pemahaman. Penerapan teori belajar dan prinsip psikologi yang terkandung membuat pembelajaran semakin interaktif, 4) dapat mempersingkat waktu pembelajaran, karena sebagian besar media hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan informasi dan sistem kurikulum yang cukup, dan sangat mungkin dipahami, 5) menggunakan teks dan gambar yang digunakan untuk media pembelajaran terpadu, dapat lebih terorganisir dan spesifik; komunikasi yang jelas dari unsur-unsur pengetahuan dapat menambah tingka kualitas hasil belajar, 6) belajar dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun saat membutuhkannya, apalagi bila media pembelajaran diperuntukkan pada pemakaian pribadi, 7) Pemahaman siswa dari apa yang telah mereka pelajari, dapat meningkatkan sikap positif terhadap proses pembelajaran, dan 8) dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban guru untuk mengulang materi pelajaran sehingga dapat lebih fokus pada hal penting lainnya dalam proses pengajaran.

Penjelasan fungsi dan manfaat film tersebut dapat menjadi acuan kuat pada penelitian ini untuk menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran terutama di zaman modern seperti sekarang. Media sangat diperlukan untuk pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Siswa juga menjadi lebih termotivasi, saat pelajaran berlangsung akan fokus menyimak dan lebih aktif di kelas.

Saat melakukan observasi, permasalahan yang dialami saat memasuki semester 2 awal tahun ajaran baru siswa Wustha merasakan pembelajaran yang monoton tanpa adanya inovasi dari guru yang mengajar. Siswa kurang bersemangat saat belajar dan mengakibatkan pelajaran yang dijelaskan kurang dipahami. Apalagi materi teks ulasan diajarkan ketika libur semester baru saja berakhir. Siswa perlu sarana belajar guna meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar selama di kelas. Permasalahan lain, siswa Wustha hanya menyelesaikan tugas yang ada di LKS tanpa adanya tugas yang bersifat proyek untuk meningkatkan ketrampilan menulis sebuah teks. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya peningkatkan hasil tulisan teks ulasan siswa kelas VIII Wustha Subulussalam.

Sistem pembelajaran di Wustha Subulussalam berbeda dengan sekolah pada umumnya karena wustha berkonsep pondok pesantren. Tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan dengan pembatas antara

siswa perempuan dan laki-laki tidak bisa saling berhadapan atau pun berbicara. Jumlah siswa kelas VII adalah 23 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Sesuai dengan Permendikbud tahun 2016 yang menggunakan KI dan KD untuk mencapai keberhasilan kompetensi mata pelajaran. Materi pembelajaran yang dilaksanakan menyesuaikan terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Hal ini selaras dengan penelitian berjudul “Penerapan Media Film Drama dalam Pembelajaran Penulisan Teks Ulasan di Kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya” ini. Film yang dipilih bertema keluarga dengan genre drama, sesuai dengan usia siswa SMP. Menarik untuk diteliti karena film bertema keluarga saat ini jarang ada di Indonesia. Diharapkan siswa semakin aktif dan dapat mengembangkan isi tulisan teks ulasan yang dibuat. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini (1) bagaimana penerapan media film dalam pembelajaran di kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya? dan (2) bagaimana tingkat kemampuan di kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya dalam pembelajaran penulisan teks ulasan setelah menggunakan media film?.

Penelitian di atas dipengaruhi oleh beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama adalah berjudul “Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah” oleh Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, dan Tarunasena Ma'mur pada tahun 2016. Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penerapannya dilaksanakan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4 tindakan. Tiap tindakan skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa media film dapat dijadikan salah satu cara dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Penelitian tersebut menggunakan empat film selama proses observasi. Objek penelitiannya merupakan siswa kelas XI IPS I SMA Pasundan 8 Bandung.

Kedua, penelitian berjudul “Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak” oleh Febriany I. Sau pada tahun 2020. Penelitian tersebut terdapat dua siklus dalam pelaksanaannya. Ada prasiklus sebelum melakukan kedua siklus. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks esai. Tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam menulis teks esai.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Penerapan Media Film Pendek terhadap Pembelajaran Meningkatkan

Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021” oleh Muhammad Septiaji Nugraha tahun 2020. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 2 tahap tes yaitu pretes dan pascates. Hasilnya kemampuan siswa meningkat dalam pembelajaran menulis teks biografi.

Hal yang membedakan antara penelitian berjudul “Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Penulisan Teks Ulasan di Kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya” dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, “Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak”, dan “Penerapan Media Film Pendek terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021” terletak pada objek penelitiannya. Ketiga penelitian yang sebelumnya menggunakan objek siswa jenjang SMA, sedangkan penelitian ini objeknya siswa jenjang SMP. Pembelajaran yang ingin ditingkatkan juga berbeda. Ada pun yang berbeda mata pelajaran. Akan tetapi, tetap ada persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang penerapan media dalam pembelajaran, sehingga ketiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penelitian yang akan dilakukan saat ini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji objek nyata, dan peneliti merupakan kunci terjadinya penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sejalan dengan pernyataan Narbuko (2015: 44) metode deskriptif bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan pada data dengan cara analisis, interpretasi, dan representasinya. Metode deskriptif yang diterapkan pada penelitian ini guna mengetahui dengan nyata kondisi yang terjadi secara apa adanya. Sesuai data dari subjek dan objek yang diteliti.

Data dikumpulkan mulai tanggal 27 – 29 April 2021 dan 27 Mei 2021. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali dengan mengikuti materi pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 23 orang.

Teknik pengumpulan data menerapkan proses observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam mempelajari teks ulasan. Tiap akhir pembelajaran seluruh hasil pengumpulan data tersebut dinilai terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teks ulasan setelah diterapkannya media film. Tolok ukur pemahaman siswa dilihat dari nilai tugas mereka. Siswa dinilai paham ketika mendapatkan nilai 90-100. Jika nilai kurang dari 90, artinya masih belum memenuhi kriteria yang dianggap paham. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi pemaparan hasil analisis data pada rumusan masalah yaitu (1) bagaimana penerapan media film dalam pembelajaran di kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya? dan (2) bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya dalam penulisan teks ulasan setelah menggunakan media film?.

Penerapan Media Film dalam Pembelajaran di Kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya

Hal pertama yang dipersiapkan adalah pemilihan film yang akan ditayangkan kepada siswa. Disesuaikan dengan kategori usia dan diutamakan film bertema keluarga hingga ditetapkan film berjudul *Bunda: Cinta 2 Kodi* berdasarkan alur dan genrenya. Hal lain yang memengaruhi pemilihan media film adalah untuk melaksanakan KD supaya dapat mencapai tujuan. Tujuannya adalah siswa dapat menulis teks ulasan dari suatu karya, salah satu karya yang dimaksud adalah film. Genre film yang dipilih adalah drama yang mengangkat tema tentang keluarga khususnya peran ibu sebagai gambaran kesetaraan gender. Seorang perempuan yang memiliki karir bagus di luar rumah, lalu saat pulang harus menjadi istri dan ibu yang baik. Semua emosi mulai dari panik, bingung, sedih, marah, dan bahagia tersaji dengan alur yang rapi dalam keseluruhan film. Berdurasi 1,5 jam dengan emosi yang naik turun.

Saat pertama kali masuk kelas, mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk memutar film. Ada laptop sebagai media yang menampilkan film, proyektor yang dihubungkan ke laptop untuk memperbesar tampilan ketika di depan kelas, dan pengeras suara untuk memperjelas suara sehingga dapat terdengar seluruh siswa di dalam kelas serta lampu kelas juga dimatikan supaya lebih fokus saat menyimak. Selama pemutaran film, siswa tenang dan kondusif sesekali menunjukkan ekspresi tersenyum, sedih, dan terharu terbawa emosi dari film.

Tingkat Kemampuan Siswa Kelas VIII Wustha Subulussalam Surabaya dalam Penulisan Teks Ulasan Setelah Menggunakan Media Film

1. Pertemuan Pertama

tahap perencanaan dengan meminta izin kepada pihak sekolah dan guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas VIII untuk melaksanakan penelitian. Mempersiapkan RPP sebagai pedoman mengajar, kebutuhan peralatan untuk mengajar juga disiapkan sebelum masuk kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, kelas dikondisikan supaya kondusif dan siap untuk belajar kemudian menjelaskan garis besar materi teks ulasan lalu masuk ke inti yakni menyimak film. Saat masuk, pengamatan dilakukan kepada siswa di kelas. Film drama keluarga berjudul "*Bunda: Cinta 2 Kodi*" diputar di depan kelas. Guru dan peneliti ikut memerhatikan siswa. Peneliti juga mencatat hasil observasi yang dilakukan selama di kelas tersebut.

Seluruh siswa menyimak dengan tenang dan berkonsentrasi penuh tanpa ada yang bersuara. Sesuai menonton film tersebut, siswa diberi pertanyaan singkat tentang alur dan penokohan dalam film tersebut. Hal itu termasuk dalam teknik wawancara kepada masing-masing siswa. Pada pertemuan pertama tersebut, film yang diputarkan belum sampai selesai dikarenakan keterbatasan waktu yang ada. Dilanjutkan tahap refleksi dengan melontarkan pertanyaan kepada seluruh siswa. Jawaban yang disampaikan para siswa masih belum sesuai. Secara keseluruhan, siswa masih belum memahami seutuhnya tentang teks ulasan. Hasil nilai dari wawancara tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1

No.	Nama	Nilai
1	ADJI	80
2	ALVIN	80
3	ANNY	80
4	ARAFAH	80
5	CHIKITA	80
6	DIYNDAH	70
7	FIVENA	90
8	GRISELDA	80
9	HAMMAM	90
10	INTAN	80
11	JURDAN	90
12	MH. DAMIS	65
13	MUHAMMAD	78
14	MOCHAMMAD	75
15	MOHAMMAD	60
16	NEILA	80
17	NESSA	90
18	RIFKY	60
19	SABIAN	80
20	SALSABILLAH	75

21	TRIARI	90
22	YAKUB	90
23	ZAZKIA	90

Berdasarkan tabel di atas, hanya ada tujuh siswa yang memahami teks ulasan, hal itu diketahui dari perolehan kedua siswa tersebut yang mendapat nilai 90.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada diawali dengan menyiapkan perlengkapan belajar. RPP juga disiapkan seperti pada pertemuan pertama, menyiapkan instrumen penilaian, serta lembar kerja siswa untuk menganalisis struktur teks ulasan. Kemudian di kelas melanjutkan menonton film yang sempat terpotong di pertemuan pertama. Melaksanakan pemutaran film dan mengamati siswa yang sedang menyimak film tersebut hingga usai. Lembar kerja dibagikan kepada tiap siswa di kelas untuk dikerjakan sesuai yang sudah dipahami tentang teks ulasan. Lembar kerja tersebut berisi teks ulasan yang harus dianalisis siswa berdasarkan struktur dan penjelasannya pada masing-masing struktur tersebut. Pertemuan kedua ini tampak siswa sudah mulai menunjukkan adanya perkembangan dalam memahami teks ulasan ditandai dengan banyaknya jawaban benar dari sebagian besar siswa. Hasil nilai dari tes pertemuan kedua tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2

No.	Nama	Nilai
1	ADJI	80
2	ALVIN	80
3	ANNY	90
4	ARAFAH	100
5	CHIKITA	90
6	DIYNDAH	90
7	FIVENA	100
8	GRISELDA	100
9	HAMMAM	100
10	INTAN	100
11	JURDAN	90
12	MH. DAMIS	90
13	MUHAMMAD	90
14	MOCHAMMAD	75
15	MOHAMMAD	70
16	NEILA	100
17	NESSA	90
18	RIFKY	70
19	SABIAN	80
20	SALSABILLAH	100
21	TRIARI	100
22	YAKUB	85

23	ZAZKIA	100
----	--------	-----

Berdasarkan data dalam tabel di atas, ada 7 orang siswa yang belum memahami teks ulasan. Hal itu diketahui dari nilai yang diperoleh di bawah 90.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga untuk menyempurnakan kemampuan menulis teks ulasan siswa supaya siswa dapat benar-benar memahami teks ulasan tersebut. Ada tambahan untuk instrumen penilaian dan lembar kerja siswa yang berbeda dari sebelumnya. Siswa di kelas diberi tampilan singkat film yang akan dibuat teks ulasannya film berjudul “Bunda: Cinta 2 Kodi”. Alasan diputarkan film yang sama untuk bisa meningkatkan konsentrasi siswa supaya lebih fokus dalam memahami film tersebut dan memudahkan saat membuat tulisan teks ulasan pada akhirnya. Setelah menyimak tayangan ulang film dengan singkat, siswa diarahkan untuk menulis teks ulasan yang termasuk dalam teknik pengumpulan data berupa tes. Menulis teks ulasan sesuai dengan struktur dan kebahasaan menjadi tahap akhir dari pertemuan ketiga. Hasil dari pertemuan ketiga dapat diketahui dengan tabel berikut.

Tabel 3

No.	Nama	Nilai
1	ADJI	90
2	ALVIN	90
3	ANNY	90
4	ARAFAH	100
5	CHIKITA	90
6	DIYNDAH	90
7	FIVENA	90
8	GRISELDA	90
9	HAMMAM	90
10	INTAN	90
11	JURDAN	95
12	MH. DAMIS	80
13	MUHAMMAD	90
14	MOCHAMMAD	85
15	MOHAMMAD	80
16	NEILA	100
17	NESSA	85
18	RIFKY	90
19	SABIAN	90
20	SALSABILLAH	90
21	TRIARI	90
22	YAKUB	100
23	ZAZKIA	100

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan, semua berjalan dengan lancar. Kolaborasi antara guru, siswa, dan peneliti yang kooperatif membuat semua kegiatan menjadi mudah diterima dan dipahami dengan baik. Sebelum semua pembelajaran diakhiri, siswa diminta untuk mengisi angket berisi pemahaman tentang teks ulasan. Proses peningkatan siswa tentang pemahaman terhadap teks ulasan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4

Pertemuan 1 (wawancara)	Pertemuan 2 (penugasan)	Pertemuan 3 (menulis)
7 orang	16 orang	20 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 tingkat pemahaman siswa masih rendah. Hal itu terbukti hanya ada 2 orang siswa yang bisa menjawab pertanyaan pada sesi wawancara atau tanya jawab mengenai pengertian dan struktur teks ulasan. Siswa pada pertemuan 1 juga masih belum menerima materi secara lengkap. Hasil pertemuan pertama diketahui belum mencapai keberhasilan pemahaman. Artinya kurang dari setengah siswa kelas VIII belum memahami dengan baik karena sebelumnya hanya belajar menggunakan buku LKS saja. Adapun faktor lain yang menyebabkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa yang dikarenakan masih belum terlalu fokus dalam menyimak film serta.

Pertemuan 2 mulai terjadi peningkatan saat penugasan kepada siswa dengan disajikan sinopsis dari film yang baru disimak. 16 orang dari 23 orang siswa di dalam kelas sudah bisa menjawab lembar kerja masing-masing dengan baik. Lembar kerja tersebut berisi perintah untuk menemukan informasi dan mengidentifikasi struktur serta kebahasaannya. Rata-rata siswa kurang teliti saat mengamati kebahasaan dalam teks yang tersedia dalam lembar kerja tersebut. Secara keseluruhan para siswa mengerjakan dengan baik, juga mulai aktif bertanya di kelas. Siswa terlihat antusias saat mengerjakan tugas tersebut. Hasil pada pertemuan kedua menandakan adanya perubahan berupa peningkatan hasil nilai tugas.

Pertemuan ketiga tiap siswa memegang selembar kertas untuk membuat sebuah tulisan teks ulasan. Mereka terlihat sangat fokus dan antusias saat mengerjakan terkadang juga berdiskusi dengan teman. Hal itu terbukti dengan hasil yang hampir sempurna, dari 23 siswa hanya 3 orang siswa yang masih belum sempurna saat menulis teks ulasan berdasarkan struktur dan kebahasaan yang sesuai. Akan tetapi kesalahan penulisannya hanya kurang, bukan salah total. Pada pertemuan 3, 20 orang siswa sudah memahami dengan baik teks ulasan tersebut yang ditandai dengan hasil proyek tulisan teks ulasan yang dikerjakan sesuai struktur dan kebahasaan yang berlaku.

Ada pun penilaian dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dengan mengisi angket dari peneliti. Angket yang dibagikan kepada seluruh siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih memahami materi teks ulasan setelah penggunaan media film dalam pembelajaran. Adanya angket penilaian tersebut menandakan semua siswa setuju pembelajaran dengan menggunakan film menjadi lebih termotivasi dan kelas menjadi lebih kondusif.

PENUTUP

Simpulan

Pemilihan film yang diputarkan berdasarkan kategori usia dan genre. Penerapan media film kepada siswa kelas VIII Wustha Subulussalam dilakukan diawali perencanaan yang sesuai dengan RPP yang dibuat berdasarkan KI dan KD kurikulum 2013. Perlengkapan berupa laptop, pengeras suara, dan proyektor digunakan sebagai peralatan untuk memutar film yang ditampilkan kepada siswa. Suasana kelas kondusif baru kemudian film diputarkan dengan menyalurkan tampilan yang ada di laptop ditayangkan lewat proyektor yang disorot ke tembok bagian depan bangku siswa.

Proses pembelajaran dilakukan melalui 3 kali pertemuan tatap muka. Penilaian dengan cara wawancara dan tes. Pertemuan pertama siswa masih rendah pemahamannya ditandai dengan hanya ada 2 orang yang menanggapi sesi tanya jawab tentang teks ulasan. Pertemuan II mengalami kenaikan, ada 16 siswa yang mampu mengerjakan lembar kerja dengan baik sesuai perintah pada lembar tersebut. Pertemuan ketiga terjadi peningkatan signifikan oleh para siswa terlihat dari hasil penulisan teks ulasan mereka yang sudah sesuai dengan struktur maupun kaidah kebahasaan. Ada 20 orang siswa dari jumlah 23 orang siswa yang mampu menulis teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Saran

Berikut terdapat saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain: (1) Guru diharapkan dapat menerapkan media film dalam pembelajaran teks ulasan kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan ketrampilan menulis teks ulasan (2) Siswa yang belajar diharapkan mampu menyimak dengan baik penerapan media film saat pembelajaran berlangsung supaya ketrampilan menulis teks ulasan lebih baik (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian-penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfatih. (2016). *Desain Penelitian: Penelitian Kualitatif dan Deskriptif*. https://www.academia.edu/9328810/Desain_Penelitian_Kualitatif_and_Deskriptif. Diakses 20 Juli 2021.
- Andriani, Chuduriah Sahabuddin, dan Sulihin Azis. (2017). Pengaruh Penerapan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Vol. 3* (1).
- Andriani, Rossi dan Dwi Kartika. (2019). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 14* (2).
- Anjarsari, Putri A. (2018). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII Mts. Sunan Giri Gresik Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Bapala*. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/244491/pengaruh-media-film-animasi-terhadap-kemampuan-menulis-teks-cerita-fabel-peserta#id-section-content>.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Elham. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Jigsaw. <http://eprints.ums.ac.id/40954/1/ARTIKEL%20PUBIKASI.pdf>. Diakses 1 Juli 2021.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julianto, Wawan. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Menggunakan Metode Multiliterasi Menulis Imajinatif dengan Media Film Animasi untuk Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 38 Semarang. Skripsi UNNES. Diakses dari http://lib.unnes.ac.id/33726/1/2101413129_Optimize_d.pdf.
- Kusmayanti, Yanti dan Fitri Sugihanti. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Media Film pada Siswa SMA Merdeka Soreang Kelas X IPA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia) Vol. 2* (2).
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lamajau, Eresia. (2014). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5* (1).
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Galung Persada Press.
- Nugraha, Muhammad S. (2020). Penerapan Media Film Pendek terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/49943/>.
- Octavian, Wendy A. (2014). Peranan Penggunaan Media Film Pada Proses Pembelajaran PKn Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 11 Palembang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 23* (1).
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). 2020. *Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD K13 SD, SMP & SMA*. (Datadikdasmen: <http://www.datadikdasmen.com/2019/01/unduh-pdf-permendikbud-nomor-37-tahun.html?m=1>). Diakses 20 Desember 2020.
- Republik Indonesia. (2009) *Undang-undang Republik Indonesia nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo R. dkk. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sau, Febriany I. (2020). Penerapan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak. *Jambura Journal of Linguistics and Literature Vol. 1* (1).
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Guru*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2013) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukanti. (2008). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaian Soal-soal Materi SPLDV Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Bagi Siswa VIII D SMP N 5 Sragen Semester 1 Th 2008/2009. <https://media.neliti.com/media/publications/220099-peningkatan-hasil-belajar-siswa-dalam-me.pdf>. Diakses 27 Maret 2021.
- Sulistiyorini, Haryati. (2013). Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Satra Berjenis Prosa dan Drama (Analisis Film *The Wolfman* Karya Joe Johnston). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2013 (Semantik 2013)*. Diakses dari <https://www.bing.com/search?q=penerapan+media+ilm+dalam+pembelajaran+teks&q=HS&pq=pener&sc=8-5&cvid=2AD3BAF62B6143B196583B9F50290533&FORM=QBRE&sp=1>.
- Suyanto, M. 2003. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Jakarta : Andi

- UNESA. (2000). Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Widiani, Lusiana S., Wawan Darmawan, dan Tarunasena Ma'mur. (2016). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal UPI, Vol.5 (1).
- Yudianto, Arif. Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran. Diakses dari 33. PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN.pdf (ummi.ac.id)